

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme untuk kajian populasi atau sampel tertentu dan random sampling dengan cara mengumpulkan informasi dan analisis data yang bersifat statistik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kompensasi, motivasi dan disiplin kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan.

1.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan adalah penelitian replikasi. Penelitian replikasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadopsi variabel, indikator, objek penelitian, atau alat analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya.

1.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Permana Multitama Motorindo Semarang yang berada di Jalan Industri VIII No.331 Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari : subyek/objek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 127 karyawan PT Permana Multitama Motorindo Semarang.

1.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik tersebut meliputi beberapa langkah, dimulai dengan penentuan populasi, pencarian data, pengambilan sampel, dan penentuan jumlah sampel. Menurut Sugiyono (2017:91) untuk menentukan jumlah sampel, ukuran sampel yang disarankan untuk penelitian sebagai berikut :

- 1) Ukuran sampel yang sesuai dalam penelitian adalah dari 30 sampai 500 karyawan.
- 2) Apabila sampel dibagi menjadi beberapa kategori, maka jumlah anggota sampel dari setiap kategori minimal harus 30orang.
- 3) Jika penelitian akan melakukan analisis *multivariate* (misalnya korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misal ada 4 variabel penelitian (independen+dependen), jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

Karena metode analisis penelitian ini menggunakan korelasi, hal ini sesuai dengan saran pada nomor 3(tiga) diatas. Dengan demikian jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 dikali dengan 4 variabel yaitu 40 sampel namun dalam penelitian ini responden yang digunakan yaitu 100 responden untuk mengisi kuesioner dengan lengkap. Jadi, hasil akhir sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 sampel.

1.5 Teknik Penentuan Besar Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling menggunakan aspek-aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang diteliti (Sugiyono 2018:138). Kriteria dalam pemilihan sampel yaitu karyawan yang bekerja di PT Permana Multitama Motorindo Semarang kurang lebih selama 2 tahun.

1.6 Teknik Sampling

Data dan informasi diperlukan untuk mendukung penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan beberapa kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada responden yaitu karyawan di PT Permana Multitama Motorindo Semarang.

Menentukan besarnya sampel dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $e=5\%$ adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0.05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1.375}$$

$$n = 109$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 5%

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan sampel sebesar 100 responden.

1.7 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer.

1. Data Primer

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:14) data primer data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian, yang akan disebar berkaitan dengan variabel kompensasi, motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan yang akan dibagikan dan diisi oleh karyawan PT Permana Multitama Motorindo Semarang.

1.8 Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi secara langsung yang dilakukan dengan cara mengamati hal yang berkaitan dengan variabel masalah yang diteliti diperusahaan tersebut.

2. Wawancara

Agung dalam (Pramana et al., 2020) mengatakan metode wawancara yaitu metode wawancara adalah metode pengumpulan data secara sistematis setelah itu hasilnya dicatat dengan cermat. Kemudian

peneliti melakukan wawancara terstruktur, menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

3. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dimana responden disajikan serangkaian pertanyaan atau tanggapan. Penelitian ini menggunakan 100 orang sebagai sampel penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian untuk menyusun kajian pustaka untuk penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada seluruh karyawan PT Permana Multitama Motorindo Semarang.

1.9 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu dan berbentuk apapun, yang digunakan dalam mempelajari suatu konsep tertentu. Penelitian ini menguji empat variabel yaitu gaji (X1), motivasi (X2), disiplin kerja (Y) dan kinerja karyawan (Y). Variabel ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independen) yaitu sebuah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Variabel bebas dilambangkan dengan X. Dalam

penelitian ini variabel bebasnya adalah kompensasi (X1), motivasi kerja (X2), dan disiplin kerja (X3).

➤ Kompensasi sebagai variabel independen yaitu (X1)

Definisi kompensasi menurut Umar (2007, 16) yaitu : “Kompensasi adalah semua upah, gaji, tunjangan,bonus, perawatan kesehatan, asuransi dan lain-lain yang dibayarkan langsung oleh perusahaan kepada pekerja (karyawan).

➤ Motivasi kerja sebagai variabel independen yaitu (X2)

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul di dalam diri seseorang untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Rivai dan Sagala (2011:837) mengemukakan bahwa motivasi adalah sekumpulan sikap dan nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai hal tertentu sesuai dengan tujuan individu.

➤ Disiplin kerja sebagai variabel independen yaitu (X2)

Disiplin kerja adalah suatu sikap kesediaan seseorang untuk mengikuti dan mematuhi semua standar peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi (Sutrisno, 2014). Disiplin karyawan yang baik mempercepat tercapainya tujuan organisasi, tetapi disiplin yang buruk menjadi penghambat dan memperlambat tercapainya tujuan organisasi.

2. Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel atau hasil yang dipengaruhi dari variabel independen dan dilambangkan dengan Y. Dalam penelitian ini variabel Y adalah kinerja karyawan.

- Kinerja karyawan sebagai variabel dependen yaitu (Y)

Hasibuan (2008:124) menyatakan kinerja berasal dari istilah prestasi kerja, atau prestasi nyata yang telah dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya. Pengertian kinerja sebagai hasil kerja secara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh pegawai dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan tempat orang tersebut bekerja.

1.10 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner terdiri dari lima unsur kompensasi, lima unsur motivasi kerja, lima unsur disiplin kerja dan lima unsur kinerja karyawan. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner tersebut, seluruh data dikelompokkan sesuai dengan variabel, dan menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah. Analisis data juga digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen/variabel bebas ((X1,X2 dan X3) terhadap variabel dependen / variabel terikat (Y).

1.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan data penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas tentang karakteristik populasi. Bagian

statistik deskriptif meliputi : distribusi frekuensi, pengukuran nilai pusat, konsep dasar statistika, pengukuran penyebaran, keruncingan dan kemiringan. Penyajian data dalam bentuk diagram (diagram garis, diagram batang maupun histogram), deret waktu dan nomor indeks. Seluruh variabel dari penelitian ini disusun ke dalam bentuk kuesioner dan memiliki 5 (lima) bobot penilaian yang berbeda. Setiap pertanyaan akan disusun seperti angket dimana responden harus mengisi sesuai dengan pengalaman responden tersebut. Skala *likert* yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala *Likert*

No.	Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Setiap pertanyaan atau indikator dianalisis dengan cara menghitung frekuensi jawaban, dijumlahkan, kemudian membuat garis kontinum dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Sangat Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:94)

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

1.10.2 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan efektif apabila pertanyaan-pertanyaan dalam survey tersebut dapat menyatakan sesuatu yang diukur oleh survey tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel *degree of freedom* ($df = n-2$) dengan alpha 0,05. Suatu indikator disebut valid jika r-hitung lebih besar 60 dari r-tabel dan nilainya positif (Gozari, 2018). Kriteria untuk uji validitas yaitu sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi variabel $> 0,05$ maka penelitian dianggap tidak valid.

b) Jika signifikan variabel $<0,05$ maka penelitian dianggap valid.

Rumus untuk menghitung r hitung yang digunakan adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\sum XI$ = jumlah skor item

$\sum Yi$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

1.10.3 Uji Reliabilitas

Semakin dekat koefisien reliabilitas dengan 1,0 maka semakin baik (Sekar : 2021). Secara umum, reliabilitas dibawah 0,60 dianggap buruk sedangkan reliabilitas dikisaran 0,07 dapat diterima dan 0,80 dianggap baik.

- a. Jika r.alpha positif atau $>$ maka kuesioner dinyatakan reliabel
- b. Jika r.alpha negatif atau $<$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang telah divalidasi. Variabel dapat dikatakan reliabel ketika jawaban responden atas pertanyaan selalu konsisten. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{1 - v_1}{vt}$$

Keterangan :

K = jumlah butir

v_i = varians dari butir ke- i

V = varians total skor butir

1.10.4 Uji Asumsi Klasik

Para penguji melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi dalam penelitian ini untuk melakukan uji asumsi klasik.

- a. Ujinormalitas Menurut Ghozali (2016:154), tujuan uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel campuran atau residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian, data yang baik dan dapat digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati norma ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik.
 1. Salah satu cara termudah untuk memeriksa normalitas residu adalah dengan melihat plot histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal. Namun melihat histogram saja dapat menyesatkan, terutama untuk ukuran sampel yang kecil. Cara yang handal adalah dengan melihat plot

probabilitas normal untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada dasarnya normalitas dapat diketahui dengan melihat sebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residual. Keputusan tentang uji normalitas didasarkan pada :

- Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika histogram menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data tersebar jauh dari diagonal atau jika arah diagonal tidak diikuti atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, model regresi gagal memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas grafik bisa menyesatkan jika kita tidak berhati-hati, terlihat normal secara visual padahal secara statistik mungkin sebaliknya. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi uji grafik dengan uji statistik (Ghozali, 2016: 156). Selain pemeriksaan kurva probabilitas, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian ini, data tidak berdistribusi normal jika nilai sig $< 0,050$. Namun, jika nilai sig. $> 0,050$ data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada model regresi antara residual satu

pengamatandengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:13). Jika *variance* = residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Berikut cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu uji *scatterplot* deteksi untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada scatter plot antara SRESID dan ZPRED pada sumbu Y. Menurut Ghozali (2016:134), sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang diamati (Y Prediksi – Y Sesungguhnya).

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilainya tidak berkorelasi. Antara variabel bebas dengan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Nilai *cut-off* yang sering disebut menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai po $VIF \geq 10$ (Ghozali2013:104).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:5.29) uji autokorelasi yaitu hubungan antara satu observasi dengan residual observasi lain. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier.

1.10.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan fungsional antara variabel X1 (Kompensasi), X2 (Motivasi Kerja), X3 (Disiplin Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan). Rumus yang digunakan dalam uji analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Kinerja karyawan outsourcing)

A : Konstanta

b₁-b₂-b₃ : Koefisien arah regresi variabel independen

X₁ : Variabel independent 1 (Kompensasi)

X₂ : Variabel independent 2 (Motivasi kerja)

X₃ : Variabel Independent 3 (Disiplin Kerja)

e : Standar error

1.11 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian yang jawabannya perlu diuji. Hipotesis dirangkum atau diturunkan dari kesimpulan / kerangka teoritis. Terdapat tiga jenis hipotesis, antara lain :

- Hipotesis deskriptif adalah hipotesis yang menunjukkan makna konsep dari teori.
- Hipotesis verivikatif adalah hipotesis yang menghubungkan atau mengaitkan dua atau lebih variabel yang akan diuji.
- Hipotesis verifikatif pertanyaan menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dirumuskan dalam pernyataan yang singkat, padat, jelas sertas pesifik dan harus teruji.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai-F yang dihitung dengan nilai-F sesuai tabel. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016:96).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T disebut juga dengan uji parsial. Tujuan uji-t dilakukan yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap

variabel dependen. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka variabel independen akan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016), langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji-t adalah :

➤ Menentukan H_0 dan H_a

1. Kompensasi

H_{01} : Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

H_{a1} : Kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

2. Motivasi Kerja

H_{02} : Motivasi Kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

H_{a2} : Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

3. Disiplin Kerja

H_{03} : Disiplin kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

H_{a3} : Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

➤ Menentukan nilai signifikansi

Nilai signifikansi dalam penelitian ini menggunakan angka standar penelitian, yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

➤ Menentukan t tabel

T-tabel dicari dengan $\alpha = 5\%$ dalam derajat kebebasan (df) $n-2$. n yang merupakan jumlah sampel.

➤ Membuat Kesimpulan

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu kompensasi, motivasi kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja karyawan. Dan jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial tidak ada pengaruh positif terhadap kinerja karyawan antara kompensasi, motivasi kerja dan disiplin kerja.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen kompensasi, motivasi kerja dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan variabel dependen.

